

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan adalah tempat untuk membentuk citra baik dalam diri manusia agar berkembang seluruh potensi dirinya. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga telah menjelaskan bahwa pendidikan adalah tempat atau wadah untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada diri manusia.

Oleh karenanya, dalam hal ini secara umum bahwa pendidikan itu tidak terbatas pada materi pelajaran tertentu saja. Melainkan ini mencakup segala aspek yang berkaitan dengan potensi diri manusia dalam hal pengembangan.

Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan sesuatu tugas/pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan. Kompetensi bagi beberapa profesi menjadi persyaratan penting dalam menjalankan kerangka dan tujuan organisasi. Masalah kompetensi itu menjadi penting, karena kompetensi menawarkan suatu kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas.

Profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah. Hal tersebut disebabkan belum adanya perubahan pola mengajar dari sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas. Salah satu tolak ukur profesionalisme guru adalah hasil uji kompetensi guru. Hasil uji kompetensi guru SD Inpres Oetfo tahun 2023/2024 rata rata nasional sebesar 63,80 lebih kecil dari target capaian nilai rata rata nasional yaitu 85, menandakan perlunya perbaikan signifikan pada metode pembelajaran, masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah satu arah, sehingga siswa menjadi pasif dan kemampuan berpikir tidak berkembang. Untuk SD Inpres Oetfo sendiri, belum diperoleh data pasti tentang rata rata hasil uji kompetensi yang dicapai. Khususnya di bidang pendidikan pada

lingkup sekolah, tenaga pendidikan utamanya guru tentu harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya. Seorang guru yang memiliki kompetensi dalam profesinya dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, efisien, efektif, tepat waktu, dan sesuai dengan sasaran.

Pembukaan UUD Nasional mengamanahkan kepada para pendidik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Yang sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 ayat (1) menegaskan bahwa Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pada Pasal 4 juga menjelaskan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran Guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai pelajaran secara luas dan mendalam.

Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi profesional terdiri dari:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif (Usman,1994:1). Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Depdiknas, 2004:7). Secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Kompetensi profesional guru memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik, hal ini dapat digambarkan melalui definisi guru profesional yang memiliki arti sebagai suatu faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Betapa dahsyatnya peran seorang guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik hingga dapat mencapai angka di atas 50% mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik. Untuk bisa menjadi profesional, mereka harus mampu dalam menemukan jati diri serta mengaktualkan diri mereka sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru profesional. (Nurzaman, 2021:221)

Seorang guru yang profesional dalam pembelajaran di kelas dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, entah itu yang berada di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga nantinya dapat membantu para peserta didik untuk mendapatkan sebuah hasil dari pembelajaran yang aktif dan optimal. Dan guru profesional harus bisa membangun sebuah minat belajar dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Guru dapat dikatakan profesional apabila dapat menguasai materi, struktur materi, memiliki konsep serta pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diajarkan, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan. Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. (Maulida 2022:10)

Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih interaktif dan menarik. Guru yang kompeten dalam memanfaatkan teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, menyediakan sumber belajar tambahan, dan mengakomodasi berbagai gaya belajar. Pengembangan Profesional Guru yang terus menerus mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan akan selalu up-to-date dengan metode pengajaran terbaru dan perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Kompetensi profesional guru sangatlah penting dimiliki oleh guru-guru di sekolah dan juga dibutuhkan dalam upaya proses pembelajaran yang baik, sehingga peserta didik terus termotivasi untuk belajar dan nantinya peserta didik akan berprestasi di sekolah. Karena guru yang profesional dapat melaksanakan strategi pembelajaran, menyajikan materinya dengan

baik dan menyenangkan, dan tidak hanya berorientasi pada ketuntasan belajar saja tetapi juga pada proses tumbuh kembang dari potensi peserta didik yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Etika dan Kepribadian Profesional Guru yang menunjukkan sikap profesional dan etika yang baik menjadi teladan bagi siswa. Sikap positif dan profesionalisme guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa, dan meningkatkan disiplin serta tanggung jawab siswa terhadap belajar. Kemampuan Mengelola Pembelajaran yang Inklusif Guru yang kompetensi dalam mengelola keberagaman dalam kelas dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa. Hal ini termasuk memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan kebutuhan khusus, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Dengan menguasai aspek-aspek kompetensi profesional ini, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan akibat ditimbulkan dari berlangsung suatu proses kegiatan. Sedangkan, belajar suatu kegiatan untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil pengamatan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dimana menurut Hamalik mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tau menjadi tau. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar maksimum yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. (Hamalik 2007:30). Hasil belajar juga merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai murid setelah melakukan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Selain itu hasil belajar juga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan dan kualitas murid setelah melakukan proses pembelajaran keberhasilan murid dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar murid yang bersangkutan. Guru perlu mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mematuhi hasil belajar murid, melalui evaluasi tersebut, maka dapat dilihat hasil belajar murid yang dicapai selama mengikuti proses pembelajaran hasil belajar

yang tinggi akan sangat bermanfaat sebagai landasan untuk murid ketika murid akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja.

Tabel 1.1

Daftar nilai pendidikan agama Kristen dan Budi Pekerti kelas 1-5

Kelas 1				Kelas 2				Kelas 3			
No	Nama	nilai	ket	No	Nama	nilai	ket	No	Nama	nilai	Ket
1	AT	80	T	1	AT	80	T	1	CT	90	T
2	AT	76	T	2	AN	80	T	2	EL	90	T
3	DN	75	T	3	IT	80	T	3	IA	75	T
4	DL	77	T	4	IT	81	T	4	MT	80	T
5	EB	80	T	5	IB	78	T	5	SL	65	TT
6	DT	80	T	6	JL	84	T	6	RS	87	T
7	JM		TT	7	LA	97	T				
8	MS	80	T	8	NT	80	T				
9	ML	65	TT	9	MN	85	T				
10	OL	68	TT	10	NT	80	T				
11	RM	80	T	11	OS	80	T				
12	ST	79	T	12	SB	76	T				
				13	ST	80	T				
				14	SF	82	T				
				15	SL	80	T				

Kelas 4				Kelas 5			
No	nama	nilai	Ket	No	nama	nilai	Ket
1	AN	87	T	1	AL	80	T
2	AS	80	T	2	DT	89	T
3	EM	78	T	3	DT	80	T
4	HT	60	TT	4	IT	90	T
5	ML	78	T	5	JT	90	T
6	OT	66	TT	6	ML	76	T
7	ST	92	T	7	MM	78	T
8	YL	68	TT	8	RF	78	T
9	RT	80	T				
10	WT	80	T				

Dari uraian di atas maka dapat ditemukan kurangnya kompetensi guru meliputi kompetensi profesional di mana guru tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari murid. Selain itu masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran salah satu contohnya seperti menggunakan metode ceramah.

Pada metode ceramah ini guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik. Kemudian, masih terdapat rendahnya tingkat kompetensi profesional guru yang meliputi kurangnya kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran seperti contohnya guru yang datang tidak tepat pada waktunya, lalu masih kurangnya penguasaan materi ajar guru, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan kelas sehingga guru menjadi kebingungan untuk menentukan media belajar yang efektif.

Tentu saja hal ini akan menyebabkan proses kegiatan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan hasilnya peserta didik akan merasa bosan untuk belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu dari sekolah tersebut perlu adanya kompetensi guru yang profesional agar membentuk prestasi belajar peserta didik yang lebih baik.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis termotivasi meneliti dengan judul pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SD Inpres Oetfo, Kecamatan Santian Kabupaten Timor Tengah Selatan.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Pelaksanaan tugas utama guru dalam pembelajaran belumlah mencapai standar kompetensi profesional guru yang diharapkan.
2. Kompetensi profesional guru belum tercermin secara terukur melalui kegiatan perencanaan dan pelaksanaan serta penilaian pembelajaran.
3. Kualitas hasil belajar belum mencapai standar minimal karena kurang didukung oleh kinerja guru secara profesional.

1.3. Batasan Masalah

Pengaruh kompetensi profesional guru mata pelajaran pendidikan agama Kristen dan budi pekerti melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dengan hasil belajar siswa sehingga tercapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam pembelajaran.

1.4. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa di SD Inpres Oetfo, Kecamatan Santian Kabupaten Timor Tengah Selatan?

1.5. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru dengan hasil belajar murid di SD Inpres Oetfo, Kecamatan Santian Kabupaten Timor Tengah Selatan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat agar dapat menambah dan mengembangkan teori tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah SD Inpres Oetfo, Kecamatan Santian Kabupaten Timor Tengah Selatan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerjanya mewujudkan sekolah yang berhasil.
- b. Bagi guru SD Inpres Oetfo, Kecamatan Santian Kabupaten Timor Tengah Selatan diharapkan dapat menguasai kompetensi mereka sebagai guru.
- c. Bagi murid, diharapkan memiliki antusias dalam mengikuti pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

